

**ANALISIS KONFLIK PSIKOLOGIS TOKOH NOVEL *GADIS KRETEK*  
KARYA RATIH KUMALA**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) pada  
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*

**Oleh:**

**PUTRI SARI DEWI**  
**NPM.1602040154**

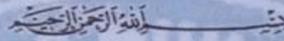


**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**



**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, 21 Oktober 2020, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Putri Sari Dewi  
NPM : 1602040154  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Proposal : Analisis Konflik Psikologis Tokoh Novel *Gadis Kretek* Karya Ratih Kumala

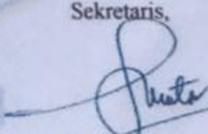
Ditetapkan : ( ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulu dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

**PANITIA PELAKSANA**

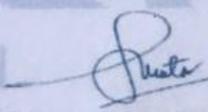
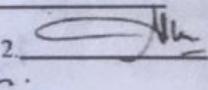
Ketua,  
  
**Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.**



Sekretaris,  
  
**Dra. Hj. Svamsuurnita, M.Pd.**

**ANGGOTA PENGUJI:**

1. Dra. Hj. Svamsuurnita, M.Pd.
2. Dr. Mhd. Isman, M.Hum.
3. Liza Eviyanti, S.Pd., M.Pd.

  
1. \_\_\_\_\_  
2.  \_\_\_\_\_  
3. \_\_\_\_\_



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238  
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Putri Sari Dewi  
NPM : 1602040154  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Konflik Psikologis Tokoh Novel *Gadis Kretek* Karya Ratih Kumala  
sudah layak disidangkan.

Medan, 22 Agustus 2020

Disetujui oleh:

Pembimbing

Liza Eviyanti, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:



Dekan

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Ketua Program Studi

Dr. Mhd. Isman, S.S., M.Hum.

## ABSTRAK

**PUTRI SARI DEWI. NPM. 1602040154. Analisis Konflik Psikologis Tokoh Novel *Gadis Kretek* Karya Ratih Kumala. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2020.**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan ketujuh kebutuhan psikologi humanistik tokoh novel *Gadis Kretek* Karya Ratih Kumala. . Sumber data dari penelitian ini adalah novel *Gadis Kretek* Karya Ratih Kumala yang berjumlah 275 halaman yang diterbitkan pertama kali oleh PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta. Data penelitian ini adalah novel *Gadis Kretek* Karya Ratih Kumala yang terdapat tujuh kebutuhan psikologi humanistik diantaranya kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan cinta dan memiliki, kebutuhan akan harga diri, kebutuhan ilmu pengetahuan, kebutuhan estetika dan kebutuhan aktualisasi diri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan analisis data kualitatif dan Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pedoman dokumentasi. Kemudian teknik analisis data digunakan dengan membaca, memahami, mencari buku-buku yang berkaitan, mencatat, menganalisis, dan menyimpulkan. Adapun data penelitian ini adalah ditemukan bahwa adanya ketujuh kebutuhan psikologi humanistik dalam diri Dasiyah, Idroes Moeria, dan Soeraja.

**Kata Kunci : *Kajian Psikologi Sastra, kebutuhan humanistik, Novel Gadis Kretek Karya Ratih Kumala.***

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,*

Segala puji bagi Allah Swt, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan, keselamatan, dan kelapangan waktu sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa sholawat dan salam peneliti hadiahkan kepada Nabi Muhammad Saw. Keluarga, para sahabat, dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Peneliti menyelesaikan skripsi ini guna memperoleh gelar sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berjudul **“Analisis Konflik Psikologis Tokoh Novel *Gadis Kretek* Karya Ratih Kumala.”**

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa peneliti banyak mengalami kesulitan karena terbatasnya pengetahuan, pengalaman, dan buku yang relevan. skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak. Namun berkat motivasi dosen, teman-teman, dan keluarga sehingga pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang turut membantu terutama kepada orang tua tercinta yaitu Ayahanda **Edward Syah Manurung** dan Ibunda **Nurhani**

**Harahap** yang telah menjadi orang tua terhebat dalam mendidik, merawat, membesarkan, dan memberi kasih sayang serta doanya sehingga peneliti dapat mencapai cita-cita yang sangat mulia dan berharga ini. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada beliau serta tidak lupa juga peneliti sampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak **Dr. Agussani, M.AP.**, Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.**, Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah mengesahkan skripsi ini.
3. Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**, Selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu **Dra. Hj. Dewi Kesuma Nasution, M.Hum.**, Selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**, Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu **Liza Eviyanti, S.Pd., M.Pd.**, Selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran guna memberikan pengarahan dan bimbingan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan proposal ini.
7. Bapak **Muhammad Arifin, S.Pd., M.Pd.**, Selaku Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

8. Seluruh **Bapak/Ibu Dosen** FKIP UMSU program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia.
9. **Pengawai dan Staf Biro** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
10. Kepada Kakak pertama saya **Nandaru Putra Yanda Manurung S.Pd**, Kakak kedua saya **Yuli Winda Sari Manurung S.E**, Kakak ketiga saya **Abdul Haris Manurung S.Pd**, yang telah banyak memberikan motivasi, nasihat, dan dukungan baik moril maupun material yang sangat luar biasa dari awal perkuliahan hingga saat ini.
11. Kepada sahabat seperjuangan kuliah, **Revina Novianti, Mia Nazwi, Puji Arti, Eva Juliarti**, dan **Khusnul Hafzhan**. Terimakasih telah memberikan dukungan, motivasi, dan persahabatan yang sangat menyenangkan.
12. Kepada teman-teman di kelas **VIII C Pagi Pendidikan Bahasa Indonesia** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang banyak membantu peneliti dalam masa perkuliahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Kepada sepupu saya **Intan Fitria Ningsih** yang telah membantu dan memberikan semangat yang luar biasa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
14. Kepada sahabat saya **Farha Nabila Husny** yang telah memberikan dukungan dan motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini. Kritik dan saran yang dapat membangun kiranya sangat peneliti harapkan dan ilmu yang peneliti peroleh berguna bagi peneliti sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Semoga

Allah SWT selalu melimpahkan karunianya dalam setiap amal kebaikan serta memberikan perlindungan bagi kita semua.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarukatuh.*

Medan, September 2020

Peneliti

Putri Sari Dewi  
NPM. 1602040154

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS .....</b>	<b>7</b>
A. Kerangka Teoritis.....	7
1. Psikologi Sastra.....	7
2. Pendekatan Psikologi Humanistik Abraham Maslow.....	9
2.1 Kebutuhan Fisiologis .....	10
2.2 Kebutuhan Akan Rasa Aman .....	10
2.3 Kebutuhan Rasa Memiliki dan Cinta .....	11
2.4 Kebutuhan Akan Harga Diri .....	11
2.5 Kebutuhan Ilmu Pengetahuan .....	11
2.6 Kebutuhan Estetik .....	12

2.7 Kebutuhan Aktualisasi diri.....	12
3. Tokoh Dalam Karya Sastra.....	12
4. Sinopsis Novel dan Pengarang.....	15
B. Kerangka Konseptual.....	17
C. Hipotesis.....	18
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>21</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	21
B. Sumber Data dan Data Penelitian .....	21
C. Metode Penelitian.....	22
D. Variabel Penelitian .....	23
E. Instrumen Penelitian.....	23
F. Teknik Analisis Data.....	25
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>27</b>
A. Deskripsi Data Penelitian.....	27
B. Analisis Data .....	30
C. Jawaban Pernyataan Penelitian .....	46
D. Diskusi Hasil Penelitian .....	47
E. Keterbatasan Penelitian.....	48
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>50</b>
A. Kesimpulan .....	50
B. Saran .....	51
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>52</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian .....	21
Tabel 3.2 Data Psikologi Humanistik .....	24
Tabel 4.1 Data Struktur Psikologi Humanistik .....	27

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 From K-1 .....	53
Lampiran 2 From K-2 .....	54
Lampiran 3 From K-3 .....	55
Lampiran 4 Berita Acara Bimbingan Proposal .....	56
Lampiran 5 Lembar Pengesahan Proposal.....	57
Lampiran 6 Surat Pernyataan tidak Plagiat.....	58
Lampiran 7 Surat Keterangan Seminar Proposal.....	59
Lampiran 8 Lembar Pengesahan Hasil Proposal .....	60
Lampiran 9 Surat Permohonan Riset .....	61
Lampiran 10 Surat Balasan Riset.....	62
Lampiran 11 Surat Bebas Pustaka .....	63
Lampiran 12 Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	64
Lampiran 13 Sampul Novel Gadis Kretek.....	65
Daftar Riwayat Hidup .....	66

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Karya sastra merupakan hasil ide kreatif seorang pengarang yang mengungkapkan kehidupan nyata baik itu dengan lingkungannya, kehidupan dengan sesama manusia, ataupun dengan Tuhannya. Sehingga menjadikan sebuah karya imajinatif yang indah untuk dinikmati. Karya sastra di anggap sebagai sesuatu karya kreatif yang sering berhubungan dengan gejala kejiwaan dan juga dianggap sebagai karya seni yang diekspresikan melalui pengalaman-pengalaman dan tingkah laku dalam kehidupan masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Welles dan Warren (2016: 3), yang mengemukakan bahwa sastra adalah suatu kegiatan kreatif, sebuah karya seni.

Berbicara tentang karya sastra, banyak jenis karya dalam sebuah sastra diantaranya novel. Menurut Nurgiyantoro (2015: 13), Novel dapat mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu secara lebih banyak, lebih rinci, lebih detail, dan novel melibatkan permasalahan yang lebih kompleks. Dalam dunia kesastraan novel dapat dibagi menjadi tiga golongan yaitu novel serius, novel populer, dan novel teenlit. Dalam hal ini novel haruslah menarik, menghibur, dan mendatangkan rasa puas kepada seseorang setelah membacanya sehingga dapat memberikan keasyikan pada pembaca untuk menyelesaikan novel tersebut.

Novel serius adalah karya dari sebuah cerita yang mempertimbangkan segi-segi estetika. Menurut Nurgiyantoro (2015:21), mengungkapkan bahwa dalam membaca novel serius, diperlukan daya konsentrasi yang tinggi dan disertai kemauan untuk itu, jika kita ingin memahaminya dengan baik. Dalam novel jenis ini disamping memberikan hiburan, novel serius juga terimplisit tujuan memberikan pengalaman yang berharga kepada pembaca atau paling tidak, mengajaknya meresapi dan merenungkan secara lebih sungguh-sungguh tentang permasalahan yang telah di angkat. Novel dan pada umumnya sastra serius tetap menarik sepanjang masa, tetap menarik untuk dibicarakan. Seperti pada contoh karya sastra *Belenggu*, *Atheis*, atau karya klasik seperti *Mahabarata* dan *Ramayana*.

Dalam hal ini, peneliti tertarik untuk meneliti karya sastra novel serius yang berjudul *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala. Novel ini mengambil latar budaya Jawa, yang berada di kota M, Kudus, Jakarta. Selain unsur budaya, *Gadis Kretek* menceritakan mengenai masalah kehidupan dari ketiga tokohnya, sejarah kretek, masyarakat, dan percintaan yang menampilkan berbagai konflik dengan penyelesaian yang menarik.

Tokoh utama dalam Novel *Gadis Kretek* ini bernama Dasiyah (Jeng Yah) seorang anak dari Idroes Moeria yang diwarisi untuk meneruskan bisnis kretek milik ayahnya. Jeng Yah telah dikhianati oleh tokoh Soeraja (Pak Raja), pacarnya. Karena telah membocorkan rahasia campuran saus kretek miliknya dan membuat Jeng Yah menderita sehingga kretek tersebut menjadi kretek nomor satu di Indonesia.

Dalam novel ini konflik diperlihatkan pada tokoh Jeng Yah, namun juga tergambar pada tokoh-tokoh yang terlibat dalam isi cerita. Berbicara tentang konflik pasti berbicara mengenai psikologis seorang pengarang yang mencoba menghasilkan sebuah karya sastra bukan hanya semata-mata untuk kepuasan belaka. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengkaji tentang novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala ditinjau melalui psikologi sastra.

Berkaitan dengan hal tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji dengan menggunakan pendekatan psikologi humanistik oleh Abraham Maslow (1987) yang membahas mengenai kebutuhan psikologi yang terdiri dari tujuh tingkatan yakni kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan rasa memiliki dan cinta, kebutuhan akan harga diri, kebutuhan ilmu pengetahuan, kebutuhan estetika, dan kebutuhan aktualisasi diri.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Friesca Ardi Martha Prahayu, dkk (2014) dalam penelitiannya dengan judul "*Kajian Psikologi Humanistik Novel Merpati Biru Karya Achmad Munif*" di dalam jurnal tersebut membahas tentang konflik psikologi humanistik yang diterapkan kepada empat tokoh yang memiliki kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan cinta dan memiliki, kebutuhan akan harga diri, kebutuhan akan aktualisasi diri, kebutuhan ilmu pengetahuan dan kebutuhan estetika.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Trie Utari Dewi, dkk (2018) dalam penelitiannya dengan judul "*Psikologi Tokoh Utama Dalam Novel Pasung Jiwa Karya Okky Madasari: Kajian Psikologi*

*Humanistik*". Penelitian ini menyampaikan kebutuhan humanistik yang terdiri dari kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan rasa memiliki dan cinta, kebutuhan akan harga diri, kebutuhan aktualisasi diri, kebutuhan ilmu pengetahuan, dan kebutuhan estetika.

## **B. Identifikasi Masalah**

Kejelasan indentifikasi masalah sangat diperlukan sebagai pedoman peneliti dalam memperoleh kemudahan pada proses penelitian, menghindari kemungkinan-kemungkinan terjadinya penyimpangan dalam pembahasan masalah. Maka dari itu, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah menguraikan ketujuh kebutuhan humanistik dalam psikologi sastra di antaranya yakni, kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan rasa memiliki dan cinta, kebutuhan akan harga diri, kebutuhan akan aktualisasi diri, kebutuhan ilmu pengetahuan, dan kebutuhan estetika.

Selain psikologi humanistik juga terdapat aliran lain yakni strukturalisme dan behaviorisme. Namun dari sudut lain pula, novel *Gadis Kretek* dapat di teliti dengan menggunakan pendekatan lain seperti pendekatan sosiologi sastra, antropologi sastra, dan psikoanalisis. Kemudian, novel *Gadis Kretek* memiliki tokoh-tokoh lain selain dari Jeng Yah, Idroes Moeria, dan Soeradja yang menceritakan dan menjalani kehidupan dengan masyarakat, lingkungan, dan budaya.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, agar penelitian ini lebih berfokus dan mendalam, maka perlu adanya batasan masalah. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada ketujuh kebutuhan humanistik dalam psikologi sastra diantaranya yakni, kebutuhan fisiologi, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan rasa memiliki dan cinta, kebutuhan akan harga diri, kebutuhan ilmu pengetahuan, kebutuhan aktualisasi diri, dan kebutuhan estetika menggunakan teori Abraham Maslow pada tokoh Jeng Yah, Idroes Moeria, dan Soeraja.

### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana konflik psikologis tokoh Jeng Yah, Idroes Moeria, dan Soeraja dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala ditinjau melalui ketujuh kebutuhan humanistik dalam psikologi sastra?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah tersusun di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan konflik psikologis tokoh Jeng Yah, Idroes Moeria, dan Soeraja dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala ditinjau melalui ketujuh kebutuhan humanistik dalam psikologi sastra.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, yaitu :

## 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menumbuhkan wawasan penelitian dan mengembangkan ilmu yang berhubungan di bidang sastra dalam analisis psikologi, khususnya dalam mengkaji konflik psikologis tokoh novel gadis kretek karya Ratih Kumala.
- b. Diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan karya sastra dari hasil penelitian ini.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan motivasi bagi pembaca dalam meningkatkan kecintaan terhadap suatu karya sastra.
- b. Diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah untuk memperluas dunia pendidikan khususnya ilmu pendidikan bahasa dan Sastra Indoneisa.
- c. Diharapkan dapat membantu peneliti lain sebagai bahan rujukan dan perbandingan dalam menganalisis.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Kerangka Teoritis

##### 1. Psikologi Sastra

Menurut asal katanya, psikologi berasal dari kata-kata Yunani: *psyche* yang berarti jiwa dan *logos* yang berarti ilmu. Jadi psikologi berarti ilmu jiwa atau ilmu yang menyelidiki dan mempelajari tingkah laku manusia Atkinson (dalam Minderop, 2018:3). Descartes (dalam Sarwono, 2019:4), seorang filsuf Prancis, mencetuskan definisi bahwa ilmu jiwa (psikologi) adalah ilmu tentang kesadaran. Pada dasarnya psikologi sastra dibangun atas dasar asumsi-asumsi genesis, dalam kaitannya dengan asal-usul karya, artinya psikologi sastra dianalisis dalam kaitannya dengan psike dengan aspek-aspek kejiwaan pengarang.

Sedangkan dalam Karya sastra, baik novel, drama, dan puisi di jaman modern ini sarat dengan unsur-unsur psikologis sebagai manifestasi kejiwaan pengarang, pada tokoh fiktional dalam kisah dan pembaca Minderop (2018:53). Unsur-unsur psikologis sebagai manifestasi kejiwaan pengarang dapat berpengaruh pada karya-karya yang dihasilkan oleh psikologis yang dialami pengarang sedangkan unsur-unsur psikologis manifestasi pada tokoh fiktional dalam kisah dan pembaca dapat diartikan sebagai tingkah laku dan karakter yang ada pada tokoh dan mampu menggugah psikologis pembacanya.

Menurut Endaswara (2013:96), Psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan. Pengarang akan menggunakan

cipta, rasa, dan karya dalam berkarya. Begitu pula pembaca, dalam menanggapi karya juga tidak akan lepas dari kejiwaan masing-masing.

Berkaitan dengan hal tersebut Minderop (2018:54) menyatakan bahwa psikologi sastra adalah telaah karya sastra yang diyakini mencerminkan proses dan aktivitas kejiwaan. Dalam menelaah suatu karya psikologis hal penting yang perlu dipahami adalah sejauh mana keterlibatan psikologi pengarang dan kemampuan pengarang menampilkan para tokoh rekaan yang terlibat dengan masalah kejiwaan.

Istilah psikologi sastra memiliki empat pengertian yakni, yang pertama adalah studi psikologi pengarang sebagai tipe pribadi. Kedua, adalah studi proses kreatif. Ketiga, adalah studi tipe dan hukum-hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra. Dan yang Keempat, adalah mempelajari dampak sastra pada pembaca (psikologi pembaca) Wellek dan Warren (2016:81).

Dalam hal ini, penelitian psikologi sastra memang memiliki landasan pijak yang kokoh. Karena, baik sastra maupun psikologi sama-sama mempelajari hidup manusia. Bedanya, kalau sastra mempelajari manusia sebagai ciptaan imajinasi pengarang, sedangkan psikologi mempelajari manusia sebagai ciptaan illahi secara riil. Minderop (2018:54), Ada tiga cara yang dilakukan untuk memahami hubungan antara psikologi dengan sastra, yaitu: a) memahami unsur-unsur kejiwaan pengarang sebagai penulis, b) memahami unsur-unsur kejiwaan para tokoh fiktional dalam karya sastra, dan c) memahami unsur-unsur kejiwaan pembaca. Pada dasarnya psikologi sastra memberikan perhatian pada masalah

kejiwaan para tokoh fiksional yang terkandung dalam karya sastra (Ratna dalam Minderop, 2018:54).

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa psikologi sastra adalah suatu kajian sastra yang mempelajari tentang kejiwaan suatu tokoh yang ada dalam karya sastra.

## **2. Pendekatan Psikologi Humanistik Abraham Maslow**

Psikologi humanistik merupakan salah satu bagian dari ilmu psikologi. Psikologi humanistik berkembang atas reaksi terhadap dua aliran psikologi sebelumnya yakni, psikologi behaviorisme dan psikoanalisa. Psikologi behaviorisme adalah aliran yang mempelajari tentang tingkah laku manusia sedangkan psikoanalisa yang dikembangkan oleh Freud merupakan aliran yang mempelajari tentang tingkah laku manusia dalam motivasi dan konflik yang ada di alam bawah sadar.

Menurut Sarwono (2019:32) Psikologi humanistik adalah paham yang mengutamakan manusia sebagai makhluk keseluruhan. Mereka tidak setuju dengan pendekatan-pendekatan lain yang memandang manusia hanya dari salah satu aspek saja, seperti hanya dari persepsinya, refleksnya, kesadarannya, maupun alam ketidaksadarannya saja. Manusia harus dilihat sebagai totalitas yang unik, yang mengandung semua aspek dalam dirinya dan selalu berproses untuk menjadi dirinya sendiri.

Menurut Maslow kebutuhan-kebutuhan dasar manusia digolongkan menjadi tujuh tingkatan, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman,

kebutuhan rasa memiliki dan cinta, kebutuhan akan harga diri, kebutuhan estetika dan kebutuhan aktualisasi diri.

### **2.1 Kebutuhan fisiologis**

kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan pada manusia yang paling dasar, paling kuat, dan paling jelas di antara sekalian kebutuhan manusia yakni, kebutuhan untuk mempertahankan hidupnya secara fisik, umumnya kebutuhan fisiologis seperti kebutuhannya akan makan, minum, tempat berteduh, seks, tidur, dan oksigen. Jika kebutuhan ini belum tercapai dan terpuaskan, maka individu tidak akan bergerak mencapai kebutuhan-kebutuhan yang lainnya.

### **2.2 Kebutuhan Akan Rasa Aman**

Setelah kebutuhan-kebutuhan fisiologis terpuaskan secukupnya, maka dalam diri akan muncul kebutuhan lain seperti kebutuhan-kebutuhan akan rasa aman. Karena kebutuhan akan rasa aman ini menuntut pemuasan untuk tidak terancam dari bahaya dan dapat mempertahankan hidup baik untuk orang dewasa, remaja, maupun anak-anak. Kebutuhan-kebutuhan akan rasa aman ini diantaranya adalah rasa aman fisik, ketergantungan, perlindungan, dan kebebasan dari hal-hal yang mengancam seperti kriminalitas, perang, teroris, penyakit, takut, cemas, bahaya, kerusuhan, dan bencana alam. Orang-orang dewasa yang tidak aman atau neurotik bertingkah laku sama seperti anak-anak yang tidak aman, orang semacam itu seakan-akan selalu dalam keadaan terancam bencana besar. Artinya, ia akan selalu bertindak seolah-olah selalu menghadapi keadaan darurat.

### **2.3 Kebutuhan Rasa Memiliki dan Cinta**

Jika kebutuhan fisiologis dan kebutuhan akan rasa aman telah terpenuhi, maka muncul lah kebutuhan akan kasih sayang, cinta, dan rasa memiliki-dimiliki. Kebutuhan akan memiliki dan kasih sayang merupakan kebutuhan yang tidak dapat ditolak, karena kebutuhan-kebutuhan ini merupakan kebutuhan manusia untuk merasa dibutuhkan agar dianggap sebagai warga komunitas sosialnya. Seperti kebutuhan dalam persahabatan, keinginan memiliki pasangan dan keturunan, kebutuhan dekat dengan keluarga, tetangga, maupun masyarakat.

### **2.4 Kebutuhan Akan Harga Diri**

Apabila seseorang sudah merasa tercukupi dalam dicintai dan dimiliki, maka seseorang tersebut akan mengembangkan kebutuhan untuk dihargai. Kebutuhan dikategorikan menjadi dua, yakni: menghargai diri sendiri dan dihargai oleh orang lain. Menghargai diri sendiri meliputi kebutuhan akan kepercayaan diri, kompetensi, penguasaan, kecukupan, prestasi, ketidak tergantungan, dan kebebasan. Sedangkan penghargaan orang lain meliputi status, ketenaran, kemuliaan, pengakuan, perhatian, dan martabat.

### **2.5 Kebutuhan Ilmu Pengetahuan**

Kebutuhan ini memiliki hasrat untuk memperoleh pengetahuan atau pemahaman tentang sesuatu yang terjadi pada individu. Hasrat tersebut mulai berkembang sejak masa kanak-kanak yang menjadikan sebagai rasa ingin tahu . kebutuhan ilmu pengetahuan ini seperti kebutuhan memahami, menganalisis, mengevaluasi, menjelaskan, mencari sesuatu atau suasana baru dan meneliti.

## **2.6 Kebutuhan Estetik**

Melalui kebutuhan inilah manusia dapat mengembangkan kreativitasnya dalam bidang seni dan adanya dorongan dalam diri seseorang untuk mencapai suatu kebutuhan estetika tersebut.

## **2.7 Kebutuhan Aktualisasi Diri**

Kebutuhan aktualisasi diri adalah kebutuhan manusia yang paling tinggi karena mencakup pada kebutuhan untuk membuktikan dan menunjukkan dirinya kepada orang lain seperti kepuasan dengan diri sendiri dan menyadari semua potensi untuk menjadi seperti apa yang individu inginkan. Dalam hal ini, jika tidak terpenuhinya kebutuhan fisiologis, rasa aman, rasa cinta, dan harga diri maka seseorang akan merasa bahwa dirinya gagal sehingga menyebabkan kegelisahan dan frustrasi. Sedangkan jika manusia dapat mencapai aktualisasi diri dengan sepuh kemampuannya. Maka, akan menjadi manusia yang utuh.

## **3. Tokoh Dalam Karya Sastra**

### **1. Tokoh**

Menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2015:247) tokoh adalah orang-orang yang ditampilkan dalam sesuatu karya naratif atau drama oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Sedangkan Baldic (dalam Nurgiyantoro, 2015:247) menjelaskan bahwa tokoh adalah orang yang menjadi pelaku dalam cerita fiksi atau drama.

Menurut Nurgiyantoro (2015:258) dalam sebuah cerita fiksi terdapat tokoh-tokoh cerita yang dapat dibedakan ke dalam beberapa jenis penamaan berdasarkan sudut pandang mana penamaan itu dilakukan adalah sebagai berikut:

a) Tokoh Utama dan Tokoh Tambahan

Dilihat dari segi peranan atau tingkat pentingnya tokoh dalam sebuah cerita tersebut, ada tokoh yang tergolong penting dan ditampilkan terus-menerus dan ada tokoh yang hanya dimunculkan sekali atau beberapa kali dalam cerita yakni tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam novel yang bersangkutan. Ia merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan. Baik sebagai pelaku kejadian, maupun yang dikenai kejadian. Tokoh utama senantiasa hadir dalam setiap kejadian dan dapat ditemui dalam tiap halaman buku cerita yang bersangkutan. Karena tokoh utama paling banyak diceritakan dan selalu berhubungan dengan tokoh-tokoh lain, ia sangat menentukan perkembangan plot cerita secara keseluruhan.

b) Tokoh Protagonis dan Tokoh Antagonis

Dilihat dari fungsi penampilan tokoh dapat dibedakan ke dalam tokoh protagonis dan tokoh antagonis. Tokoh protagonis adalah tokoh yang merupakan pengejawantahan norma-norma nilai-nilai yang ideal bagi kita. Sedangkan tokoh antagonis adalah tokoh yang menyebabkan timbulnya konflik dan ketegangan sehingga cerita menjadi menarik.

c) Tokoh Sederhana dan Tokoh Bulat

Pembedaan tokoh sederhana dan tokoh bulat dilakukan berdasarkan perwatakannya. Tokoh sederhana, dalam bentuknya yang asli, adalah tokoh yang hanya memiliki satu kualitas pribadi tertentu, satu sifat watak tertentu saja. Sedangkan tokoh bulat, tokoh kompleks, berbeda halnya dengan tokoh sederhana, adalah tokoh yang memiliki dan diungkap berbagai kemungkinan sisi kehidupannya, sisi kepribadian, dan jati dirinya.

d) Tokoh Statis dan Tokoh Berkembang

Tokoh statis adalah tokoh cerita yang secara esensial tidak mengalami perubahan dan atau perkembangan perwatakan sebagai akibat adanya peristiwa-peristiwa yang terjadi (Altenbernd & Lewis, dalam Nurgiyantoro, 2015:272). Sedangkan tokoh berkembang, di pihak lain, adalah tokoh cerita yang mengalami perubahan dan perkembangan perwatakan sejalan dengan perkembangan (dan perubahan) peristiwa dan plot dikisahkan.

e) Tokoh Tipikal dan Tokoh Netral

Tokoh cerita dapat dibedakan ke dalam tokoh tipikal (*typical character*) dan tokoh netral (*neutral character*). Tokoh tipikal adalah tokoh yang hanya sedikit ditampilkan keadaan individualitasnya dan lebih banyak ditonjolkan kualitas pekerjaan atau kebangsaannya (Altenbernd dalam Nurgiyantoro, 2015:275), atau sesuatu yang lebih bersifat mewakili. Sedangkan tokoh netral, di pihak lain, adalah tokoh cerita yang bereksistensi demi cerita itu sendiri. Ia benar-benar merupakan tokoh imajinatif yang hanya hidup dan bereksistensi dalam dunia fiksi.

## 2. Penokohan

Menurut Jones (Nurgiyantoro, 2014:247) Penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita.

Penokohan juga dapat diartikan sebagai kehadiran tokoh dalam cerita fiksi atau drama dengan cara langsung atau tidak langsung dan mengandung pembaca untuk menafsirkan kualitas dirinya lewat kata dan tindakannya. Penokohan sekaligus menunjuk pada teknik pewujudan dan pengembangan tokoh dalam sebuah cerita.

Menurut Nurgiyantoro (2015: 279) pelukisan sifat, sikap, watak, tingkah laku, dan berbagai hal lain yang berhubungan dengan jati diri tokoh dapat dibedakan ke dalam dua cara atau teknik, diantaranya yaitu:

### a) Teknik Ekspositori

Teknik ekspositori atau disebut sebagai teknik analitis yaitu pelukisan tokoh cerita dilakukan dengan memberikan deskripsi, uraian, atau penjelasan secara langsung. Tokoh cerita hadir dan dihadirkan oleh pengarang ke hadapan pembaca dengan cara tidak berbelit-belit, melainkan begitu saja dan langsung disertai deskripsi, yang mungkin berupa sifat, watak, tingkah laku, atau bahkan juga ciri fisiknya.

### b) Teknik Dramatik

Penampilan tokoh cerita dalam teknik dramatik dilakukan secara tidak langsung. Artinya, pengarang tidak mendeskripsikan secara eksplisit sifat dan sikap serta tingkah laku para tokoh. Pengarang membiarkan para tokoh cerita

untuk menunjukkan ke dirinya sendiri melalui berbagai aktivitas yang dilakukan, baik secara verbal lewat kata maupun nonverbal lewat tindakan atau tingkah laku, dan juga melalui peristiwa yang terjadi.

Penampilan tokoh secara dramatik dapat dilakukan lewat sejumlah teknik, adapun wujud penggambaran teknik dramatik yaitu : (a) Teknik Cakapan, (b) Teknik Tingkah Laku, (c) Teknik Pikiran dan Perasaan, (d) Teknik Arus Kesadaran, (e) Teknik Reaksi Tokoh, (f) Teknik Reaksi Tokoh Lain, (g) Teknik Pelukisan Latar.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penokohan adalah cara pengarang menggambarkan atau menampilkan tokoh dalam sebuah cerita. Penokohan sekaligus mencakup tokoh-tokoh tertentu dan watak-watak tertentu dalam sebuah cerita.

#### **4. Novel Gadis Kretek**

Novel ini menceritakan kisah Pak Raja pemilik perusahaan Kretek Djagad Raja nomor satu di Indonesia yang sekarat sehari-hari hingga mengigau-igau menyebutkan sebuah nama Jeng Yah, yang bukan istrinya. Seolah-olah Pak Raja ingin sekali bertemu dengan Jeng Yah untuk terakhir kalinya hingga ketiga anaknya bermufakat untuk mencari siapa sebenarnya yang disebut oleh ayahnya disaat ayahnya mengalami sekarat dan masih mengingat nama wanita lain selain ibunya.

Berawal dari Idroes Moeria, ayahnya Jeng Yah yang memiliki usaha kretek dan memiliki pesaing yang cukup banyak. Idroes Moeria selalu mencari

ide-ide baru untuk resep kreteknya agar kreteknya disukai banyak orang dan tidak mati dipasaran. Jeng Yah menjadi harapan ayahnya untuk meneruskan kreteknya karena dari kecil Jeng Yah sudah bergaul dan mampu menyeimbangi para pelinting sehingga membuatnya mahir dalam melinting kretek, ia tumbuh menjadi gadis yang lincah sampai ia breksperimen dengan kretek-kretek baru dengan campuran saus baru pula dan impian ayahnya pun untuk membuat kretek yang tak bisa dikalahkan pesaing lain tercapai. Kretek buatan gadisnya memang terkenal enak, gurih, dan harum karena Jeng Yah mencampurkan saus kretek merdeka milik ayahnya dan menambahkan beberapa bahan campuran yang menurutnya bisa membuat rasanya lebih sempurna. Sudah banyak orang tau kretek buatan Jeng Yah memang enak sehingga muncul lah nama kretek baru di pasar yaitu Kretek Gadis yang sangat melambung dipasaran menggambarkan potret seorang gadis dengan kebaya dan rambut yang digelung kecil dengan rapi yang ditaruh dietiket Kretek Gadis, sehingga ketika mereka mengisap rokok, orang-orang di ajak berfantasi. Seiring dengan Jeng Yah yang makin rajin mengikutsertakan kretek itu di pasar malam, Jeng Yah mendaftarkan kretek gadis sebagai salah satu stan yang akan dibuka. Jeng Yah menjadi populer di kalangan orang-orang pasar malam, karena hanya dialah satu-satunya perempuan yang mengelola sebuah stan kretek hingga pada akhirnya ia bertemu dengan pemuda separuh baya yang tidak memiliki apa-apa, terlantar di jalanan, dan hanya sebatang kara yang bernama Soeraja, dengan modal kerajinan Soeraja bisa bekerja pada Jeng Yah, tidak hanya itu Soeraja juga mendapatkan hati Jeng Yah dan Soeraja telah menjadi orang kepercayaan Idroes Moeria serta menyerahkan urusan pabrik kretek yang

demikian maju tetapi Soeraja tidak mau bergantung terus kepada Jeng Yah dan Idroes Moeria, ia meyakini Jeng Yah dan ingin menikahi Jeng Yah kalau Soeraja sudah mendapatkan modal. Walaupun Jeng Yah sempat marah, tetapi demi kebaikan bersama. Akhirnya Soeraja mendapatkan pemodal dari partai politik PKI untuk memodali usaha kreteknya dengan nama dagang baru. Tapi sayangnya usaha kretek Soeraja tidaklah berjalan lama karena Soeraja termasuk dalam PKI walaupun ia bukan anggota PKI tapi ia telah membuat kretek atas nama PKI yang menjadi buronan bagi musuh PKI hingga akhirnya Soeraja ditolong oleh Djagad ayahnya Purwanti yang pernah menjadi saingan usaha kretek Idroes Moeria di kota M dan sekarang purwanti menjadi istri Soeraja dan membuka usaha pabrik kretek yang bernama Kretek Djagad Raja, gabungan dari nama Djagad dan Soeraja. Kretek Djagad Raja pun mulai terkenal di pasaran karena Soeraja yang sekarang telah menjadi Pak Raja pemilik Kretek Djagad Raja ternama telah mencuri dan mencampurkan resep kretek buatan Jeng Yah menjadi Kretek Djagad Raja.

#### **4.1 Biodata Pengarang**

Ratih Kumala lahir dan tinggal di Jakarta. Menulis sejak tahun 2002, Ratih menerbitkan novel pertamanya yakni *Tabula Rasa* (2004) dan memenangi Sayembara Menulis Novel Dewan Kesenian Jakarta 2003. Sejak itu, ia telah menerbitkan karya fiksi lainnya, *Larutan Senja* (2006), *Kronik Betawi* (juga terbit sebagai cerita bersambung di harian *Republika*, 2008), *Gadis Kretek* (2012), *bastian dan jamur ajaib* (2014), dan *Wesel Pos* (2018). *Gadis kretek* telah terbit dalam bahasa Jerman, Inggris, dan Arab-Mesir, dan *Larutan Senja* juga telah

terbit dalam bahasa Inggris dengan judul *The Potion OF Twilight* (2018). Selanjutnya tak hanya menulis karya fiksi, ia juga menulis skenario untuk film, iklan, serial televisi maupun digital.

## **B. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual adalah rangkaian penelitian yang digunakan untuk mengarahkan suatu jalan pemikiran peneliti agar dapat meletakkan masalah yang tepat. Dalam kerangka teoritis tersebut telah dijabarkan hal-hal yang akan menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini. Pada kerangka konseptual ini akan menyajikan konsep-konsep yang sesuai dengan permasalahan yang dilaksanakan.

Psikologi sastra merupakan ilmu yang mempelajari tentang berbagai kajian teori dan konsep dalam karya sastra yang dipandang dari sudut kejiwaannya. Sedangkan novel adalah suatu karya sastra berbentuk prosa naratif yang muncul dari imajinasi pengarang dan menyajikan suatu rangkaian cerita tentang kehidupan tokoh secara lebih detail, rinci, dan lebih banyak melibatkan permasalahan yang kompleks yang di dalamnya terdapat unsur intrinsik dan ekstrinsik. Akhirnya, peneliti membuat kerangka penelitian ini pada novel *Gadis Kretek* Karya Ratih Kumala yang di analisis menggunakan kajian psikologi sastra dengan menggunakan teori ketujuh kebutuhan humanistik pada tokoh Jeng Yah, Idroes Moeria, dan Soeraja.

### **C. Pernyataan Penelitian**

Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka konseptual yang telah dijabarkan di atas, adapun pernyataan penelitiannya yaitu terdapat tujuh kebutuhan psikologis humanistik pada tokoh Jeng Yah, Idroes Moeria, dan Soeraja dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian perpustakaan, sehingga tidak dibutuhkannya tempat tertentu dalam melakukan penelitian ini. Waktu penelitian ini direncanakan selama enam bulan, yaitu terhitung dari bulan Maret 2020 sampai dengan Agustus 2020. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.1 di bawah ini.

**Tabel 3.1**  
**Rancangan Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																							
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penulisan Proposal																								
2	Bimbingan Proposal																								
3	Seminar Proposal																								
4	Perbaikan Proposal																								
5	Melaksanakan penelitian																								
6	Pengumpulan Data Data																								
7	Analisis Data																								
8	Penulisan Skripsi																								
9	Bimbingan Skripsi																								
10	Sidang Meja Hijau																								

## **B. Sumber Data dan Penelitian**

### 1. Sumber Data

Sumber data adalah subjek atau objek dari mana data ini diperoleh, adapun sumber dari penelitian ini adalah novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala ditinjau berdasarkan analisis psikologi sastra yang diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama, novel ini terbit pada tahun 2012 cetakan ke empat dengan ketebalan halaman 275 halaman dan dibantu oleh buku-buku yang berisi psikologi sastra.

### 2. Data Penelitian

Data penelitian ini adalah kalimat yang terdapat di dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala yang menyangkut tujuh kebutuhan psikologi humanistik yakni, kebutuhan fisiologi, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan rasa memiliki dan cinta, kebutuhan akan harga diri, kebutuhan ilmu pengetahuan, kebutuhan estetika, dan kebutuhan aktualisasi diri menggunakan teori Abraham Maslow pada tokoh Jeng Yah, Idroes Moeria, dan Soeradja. Peneliti menggunakan buku-buku referensi yang relevan sebagai data pendukung dan sebagai penunjang dalam penelitian ini.

## **C. Metode Penelitian**

Untuk mencapai tujuan penelitian yang diinginkan, dalam melaksanakan penelitian biasanya selalu menggunakan metode, metode penelitian memegang peranan penting dalam sebuah penelitian. Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya Arikunto, (2013:203).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan analisis data kualitatif dengan kajian psikologi sastra melalui pendekatan humanistik. Penelitian ini berupaya memaparkan suatu peristiwa secara rinci, sistematis, cermat, dan faktual mengenai ketujuh kebutuhan psikologi humanistik pada tokoh Jeng Yah, Idroes Moeria, dan Soeradja dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala.

#### **D. Variabel Penelitian**

Arikunto (2013:169) menyatakan bahwa variabel adalah gejala yang bervariasi, yang menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini adanya variabel penelitian yang harus dijelaskan agar pembahasannya lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan. Variabel penelitian yang akan diteliti adalah ketujuh kebutuhan psikologi humanistik pada tokoh Jeng Yah, Idroes Moeria, dan Soeraja dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Menurut Arikunto (2013:203) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen penelitian adalah sebuah kunci di dalam penelitian, karena akan berpengaruh pada kualitas hasil penelitian. Untuk mengetahui dasar pemikiran pada tokoh Jeng Yah, Idroes Moeria, dan Soeradja dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala dengan menggunakan pendekatan psikologi humanistik. Proses pengumpulan data menggunakan metode

dokumentasi dengan instrumen penelitian pedoman dokumentasi seperti yang terdapat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 3.2**  
**Data Psikologi Humanistik**  
**Novel *Gadis Kretek* Karya Ratih Kumala**

No	Tokoh	Kebutuhan Psikologi Humanistik	Data Penelitian	Halaman
1.	Jeng Yah	Kebutuhan Fisiologis		
		Kebutuhan Akan Rasa Aman		
		kebutuhan rasa memiliki dan cinta		
		Kebutuhan Akan harga diri		
		kebutuhan ilmu pengetahuan		
		kebutuhan estetika		
		kebutuhan aktualisasi diri		
2.	Idroes Moeria	Kebutuhan Fisiologis		
		Kebutuhan Akan Rasa Aman		
		kebutuhan rasa memiliki dan cinta		
		Kebutuhan Akan harga diri		
		kebutuhan ilmu pengetahuan		
		kebutuhan estetika		
		kebutuhan aktualisasi diri		
3.	Soeradja	Kebutuhan Fisiologis		
		Kebutuhan Akan Rasa Aman		
		kebutuhan rasa memiliki dan cinta		

		Kebutuhan Akan harga diri		
		kebutuhan ilmu pengetahuan		
		kebutuhan estetika		
		kebutuhan aktualisasi diri		

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan upaya dalam mengolah data menjadi informasi, karena analisis data menjadi peran penting untuk memecahkan masalah dalam penelitian. Analisis data di penelitian ini berdasarkan kebutuhan psikologi humanistik yang berfokus pada kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan rasa memiliki dan cinta, kebutuhan akan harga diri, kebutuhan ilmu pengetahuan, kebutuhan estetika, dan kebutuhan aktualisasi diri yang terdapat dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala.

Adapun langkah-langkah yang peneliti laksanakan dalam menganalisis data sebagai berikut :

- a. Membaca teks cerita dengan berulang-ulang dan cermat novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala.
- b. Memahami isi dari novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala dan mengaitkan sesuai dengan masalah yang akan diteliti.
- c. Mencari buku-buku yang berhubungan dengan judul penelitian untuk dijadikan sebagai referensi.
- d. Mencatat dan menandai kebutuhan psikologis yang berfokus pada kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan rasa memiliki dan cinta, kebutuhan akan harga diri, kebutuhan ilmu pengetahuan,

kebutuhan estetika, dan kebutuhan aktualisasi diri pada tokoh Jeng Yah, Idroes Moeria, dan Soeradja yang terdapat di kalimat dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala.

- e. Menganalisis kebutuhan psikologis humanistik yang berfokus pada ketujuh kebutuhan psikologis humanistik yang terdapat di kalimat dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala dengan membuat ke dalam tabel.
- f. Memaknai kutipan kalimat pada novel yang mengandung ketujuh kebutuhan psikologis humanistik yang muncul pada novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala.
- g. Menyimpulkan dan memberi saran sebagai hasil penelitian dari kebutuhan psikologis yang berfokus pada kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan rasa memiliki dan cinta, kebutuhan akan harga diri, kebutuhan ilmu pengetahuan, kebutuhan estetika, dan kebutuhan aktualisasi diri pada tokoh Jeng Yah, Idroes Moeria, Soeradja dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. DESKRIPSI DATA PENELITIAN

Berikut adalah deskripsi data penelitian dengan masalah yang telah dirumuskan yaitu kebutuhan psikologi humanistik dalam novel *Gadis Kretek* Karya Ratih Kumala pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.1**  
**Data Struktur Psikologi Humanistik dalam Novel *Gadis Kretek***  
**Karya Ratih Kumala**

No	Tokoh	Kebutuhan Psikologi Humanistik	Data Penelitian	Halaman
1.	Jeng Yah	Kebutuhan Fisiologi	Ritual minum teh poci Dasiyah bersama Idroes Moeria	138
			Dasiyah minum teh poci milik ayahnya	132
			Dasiyah mencicipi kretek	139
			Dasiyah menahan Soeraja untuk pergi dan tetap mengurus kretek gadis	216
		Kebutuhan Akan Rasa Aman	Dasiyah memberikan hadiah kepada Idroes Moeria	134
		Kebutuhan Rasa Memiliki dan Cinta	Jeng Yah sangat memperdulikan Soeraja	176
			Jeng Yah dan Soeraja sama-sama memiliki perasaan	180
			Idroes Moeria mengakui bahwa kretek yang dibuat	138

			Dasiyah dapat menjadi kretek nomor satu	
		Kebutuhan akan harga diri	Dasiyah membantah penjelasan dari Idroes Moeria	140
			Dasiyah dan Kretek Gadis	153
			Dasiyah menjadi populer	154
			Dasiyah menjelaskan kepada Idroes Moeria cara melinting	131
		kebutuhan ilmu pengetahuan	Jeng Yah membuat resep campuran kretek yang mampu membuat rasanya lebih sempurna	150
			Jeng Yah membaca artikel	151
			Dasiyah menemani Idroes Moeria menikmati senja	132
		kebutuhan estetika	Penjelasan Dasiyah tentang Usaha kreteknya	150
		kebutuhan aktualisasi diri	Idroes Moeria meminum teh	131
2.	Idroes Moeria	Kebutuhan Fisiologis	Idroes Moeria tidur dengan nyaman	147
			Idroes Moeria merasa tenang	53
		Kebutuhan Rasa Aman	Idroes Moeria merasakan ada yang dirahasiakan Jeng Yah padanya	181
			Idroes Moeria memberikan perhatian kepada Jeng Yah	177
		Kebutuhan Rasa Memiliki dan Cinta	Idroes Moeria meyakinkan Jeng Yah untuk membuat kretek baru lagi	137

		Kebutuhan harga diri	Idroes Moeria belajar membaca	59
		kebutuhan ilmu pengetahuan	Idroes Moeria melihat-lihat Koran dan majalah	123
			Idroes Moeria menikmati suasana kota M	53
		kebutuhan estetika	Pemikiran Idroes Moeria mengenai rencananya mengembangkan usaha kretek	94
		kebutuhan aktualisasi diri	Soeraja membeli pecel	154
3.	Soeraja	Kebutuhan Fisiologis	Jeng Yah mengambil air minum untuk Soeraja	214
			Soeraja merasa aman terlepas dari kretek	222
		Kebutuhan Akan Rasa Aman	Soeraja sangat memperdulikan Jeng Yah	217
		Kebutuhan Rasa Memiliki dan Cinta	Soeraja menolak untuk tinggal di rumah mertuanya	238
		Kebutuhan akan harga diri	Soerja menolak untuk mengurus Kretek Gadis	206
			Soeraja membantah perkataan Jeng Yah	207
			Pengetahuan Soeraja membedakan tembakau yang bagus dan yang jelek	233
		kebutuhan ilmu pengetahuan	Soeraja menikmati suasana kota M	53
		kebutuhan estetika	Soeraja memberikan penjelasan kepada jeng Yah	207
		kebutuhan aktualisasi diri		

## **B. Analisis Data**

Dalam novel *Gadis kretek* Karya Ratih Kumala dianalisis ketiga tokoh yakni, Jeng Yah, Idroes Moeria, dan Soeraja dengan menggunakan kajian psikologi sastra. Dalam novel *gadis kretek* pula terdapat tujuh kebutuhan psikologi humanistik diantaranya, kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan rasa memiliki dan cinta, kebutuhan akan harga diri, kebutuhan ilmu pengetahuan, kebutuhan estetika, dan kebutuhan aktualisasi diri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari analisis data berikut ini:

### **1. Dasiyah (Jeng Yah)**

Dasiyah adalah anak dari Idroes Moeria yang memiliki usaha kretek terkenal pada jamannya, karena ayahnya memiliki usaha kretek jadi tidak heran jika Jeng Yah dari kecil sudah mahir dan lincah dalam melinting kretek dan sejak saat itu pula ia menjadi kepercayaan ayahnya untuk meneruskan usaha kretek. Dasiyah adalah anak yang cerdas dan memiliki keuletan kerja, mandiri, serta berani berpendapat. Kebutuhan Humanistik yang dimiliki Dasiyah:

#### **a. Kebutuhan Fisiologis**

Kebutuhan fisiologis adalah yang paling mendasar dan paling mendominasi kebutuhan manusia, kebutuhan fisiologis berkaitan dengan kebutuhan fisik seperti makan, minum, bernapas, tidur, tempat tinggal, dan lain sebagainya. Lebih jelasnya dapat dilihat berikut ini:

Ritual minum teh poci Dasiyah bersama Idroes Moeria. Hal tersebut bisa dilihat dari kutipan novel berikut.

Ritual minum teh poci sore-sore pun masih mereka lakukan. Bedanya, kini Dasiyah tak hanya minum teh, ia terkadang ikut melepaskan sebatang kretek. (138)

Jeng Yah ikut menikmati senja bersama ayahnya sembari meminum teh poci. Hal tersebut bisa dilihat dari kutipan novel berikut.

Sejak itu Jeng Yah jadi rajin menemani Idroes Moeria menikmati senja. Gadis cilik itu tak merokok, tetapi ia ikut menyeruput teh poci milik ayahnya. Mulut kecilnya meniup niup asap panas di gelas tanah liat. (halaman:132)

Selain kebutuhan akan minum, kebutuhan makan juga di penuhi oleh Dasiyah. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan novel berikut.

Sebenarnya, Dasiyah lah yang benar-benar mencicipi kretek-kretek itu, terutama pada sore-sore saat minum teh seperti sekarang. (halaman:139)

#### **b. Kebutuhan Akan Rasa Aman**

Kebutuhan akan rasa aman adalah kebutuhan yang berupa perlindungan, kebebasan dari rasa takut, kekacauan, kecemasan, perang, dan bencana alam. Lebih jelasnya dapat dilihat berikut ini:

Jeng Yah menahan Soeraja untuk pergi, hingga akhirnya tangis Jeng Yah pun pecah. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan novel berikut:

aku ndak mau Mas Raja pergi. Aku mau Mas Raja di sini saja, ngurus Kretek Gadis!” Akhirnya tangis Jeng Yah pecah. ”Kalau Mas Raja pergi, aku khawatir Mas akan balik ke hidupmu yang kayak dulu. Bebas, merdeka, ke mana-mana, ke kota mana pun, ndak ada yang perlu di urus. Mas ndak perlu ngurus aku, apalagi ngurus Kretek gadis. Mas bisa ngapai aja sesuka Mas dan Mas akhirnya lupa sama aku.” (halaman:216)

### c. **Kebutuhan Rasa Memiliki dan Cinta**

Kebutuhan rasa memiliki dan cinta adalah kebutuhan yang mencakup cinta, rasa sayang, serta rasa untuk memiliki dan dimiliki baik pertemanan, persahabatan, dan berkeluarga. Lebih jelasnya dapat dilihat berikut ini:

Dasiyah memberikan hadiah kepada Idroes Moeria di hari ulang tahunnya dan membuatkan banyak kretek sebagai rasa sayang kepada ayahnya. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan novel berikut:

Dengan telaten, Jeng Yah mulai melinting satu persatu. Linting yang sengaja dibuatnya dengan apik. Ia mendapat dua puluh batang kretek tingwe berisi campuran sari kretek. Lalu, dimasukkannya kretek itu ke selubung kemasan buatannya sendiri yang di gunting-gunting dari kertas karton sisa prakarya di sekolah. Jeng Yah bahkan membeli sekotak korek api anyar untuk melengkapi hadiah istimewa itu. Sorenya, ketika tiba waktunya Idroes Moeria bersantai, Jeng Yah memberikan hadiah untuk ayahnya. Idros Moeria kaget dengan pemberian Dasiyah. "Rukayah juga ikut membantu kok, pak." Dasiyah tersenyum melihat ekspresi ayahnya seperti yang diharapkan. Dengan penuh kasih, dijunjungnya tubuh Dasiyah, dan di pangkunya. Idroes Moeria menyadari betapa putrinya demikian menyayanginya.  
(halaman:134)

Terlepas dari itu, Jeng Yah sangat memperdulikan dan menyukai Soeraja pemuda yang baru dikenalnya sehingga ia merayu Idroes Moeria agar Soeraja bisa bekerja dan tinggal di rumahnya. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan novel berikut:

"Kamu yakin, mau nyuruh dia tinggal di sini?" Tanya Idroes Moeria ketika Dasiyah menjelaskan perihal Soeraja yang sebatang kara. "Kamu sadar kan, kamu itu membawa orang asing yang tak di kenal. Kalau dia jahat, gimana?" Idroes Moeria melirik Soeraja yang seolah tersangka tengah menunggu keputusan hakim. "Dia orangnya rajin, Pak'e. Di pasar malam dia bantuin orang-orang terus. Kasian dia ndak punya tempat. Dia bisa tidur di gudang. Bisa bantu-bantu apa saja. Pasti dia mau." (halaman:176)

Selain memperdulikan Soeraja ternyata Soeraja mulai menyukai Jeng Yah.

Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan novel berikut:

”Kamu tau dari mana tentang sejarah kretek?”

”Aku pernah ke kudus. Tempat pak Jamari berasal.”

Dasiyah terlihat kaget dan tertarik, ”Kamu ketemu dengan keluarganya? ”

”tidak aku Cuma bertamu dengan orang-orang yang tau tentang Pak Jamari. Kebanyakan orang-orang yang sudah tua. ”

”apa pak Jamari itu masih hidup? ”Tanya Daiyah.

”tidak tahu. Kalaupun masih, pasti dia tua sekali. ”

”aku ingin bertemu dia, kalau dia masih hidup. ”

”akan kutemani kau menemui dia, kalau dia masih hidup. ”

Dasiyah tersenyum, lalu sekejap senyum itu berubah menjadi sipu yang tak bisa disembunyikan. Kini gadis itu tahu, pemuda di depannya pun menyukainya.(halaman:180)

#### **d. Kebutuhan Harga Diri**

Kebutuhan akan harga diri adalah kebutuhan untuk di hargai dan menghargai yang dikategorikan menjadi dua, yaitu kebutuhan yang lebih rendah dan lebih tinggi. Kebutuhan yang lebih rendah diwujudkan dalam perhatian, menghormati orang lain, apresiasi, status, martabat. Sedangkan kebutuhan penghargaan yang lebih tinggi meliputi harga diri, kompetensi, prestasi, kemandirian, keyakinan, dan penguasaan. Lebih jelasnya dapat dilihat berikut ini:

Idroes Moeria mengakui bahwa kretek yang dibuat Dasiyah dapat menjadi kretek nomor satu di Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan novel berikut:

”idroes Moeria mengambil sebatang tingwe buatan Dasiyah dan menyalakannya dengan geretan. Kini, ia punya satu wadah khusus untuk tingwe buatan Dasiyah. Lelaki itu tuman dengan tingwe spesial buatan putri sulungnya. ”seandainya kamu bisa bikin tingwe kayak gini sehari delapan ribu batang, pasti jadi kretek nomor satu di Indonesia, Yah! ” (halaman:138)

Setelah Idroes Moeria mengakui bahwa kretek yang dibuat Dasiyah dapat menjadi kretek nomor satu di Indonesia, Dasiyah pun membantah penjelasan dari Idroes Moeria yang akan membuat kretek baru. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan novel berikut:

”sudah cukup. Bapak tidak bisa lagi bikin kretek baru.” Demikian suatu hari Dasiyah berkata pada ayahnya yang berniat membuat satu nama dagang kretek baru lagi. (halaman:140)

Terlepas dari Idroes Moeria yang akan membuat kretek baru lagi, akhirnya Kretek Gadis yang di pasarkan oleh Dasiyah sangatlah laris. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan novel berikut:

Penjualan Kretek Gadis meroket, seiring dengan Dasiyah makin rajin mengikutsertakan kretek itu pada pasar malam yang di adakan di waktu tertentu. (halaman:153)

Kini nama Dasiyah pun demikian terkenal setelah meroketnya Kretek Gadis. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan novel berikut:

Dasiyah menjadi demikian populer di kalangan orang-orang pasar malam. Semua tahu, jika ada satu-satunya perempuan yang mengelola sebuah stan kretek dengan serius, maka dia adalah Dasiya, atau Jeng Yah, demikian semua orang biasa memanggilnya kini. (halaman:154)

#### **e. Kebutuhan Ilmu Pengetahuan**

Kebutuhan ilmu pengetahuan adalah hasrat untuk memperoleh pengetahuan atau pemahaman tentang sesuatu yang terjadi pada individu. Kebutuhan ilmu pengetahuan ini seperti kebutuhan memahami, menganalisis, mengevaluasi, menjelaskan, mencari sesuatu atau suasana baru dan meneliti. Lebih jelasnya dapat dilihat berikut ini:

Dasiyah memberikan penjelasan mengenai isi rokok sembari melinting rokok. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan novel berikut.

”Seharusnya isinya yang banyak, biar rokoknya agak gemuk. Ini kekecilan, ukurannya beda sama yang buat dijual,” ujar Dasiyah sambil menyerahkan litingannya. (halaman:131)

Selain Dasiyah ahli dalam melinting rokok, Dasiyah juga pintar dalam mencampurkan saus kretek yang dibuatnya. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan novel berikut.

Dasiyah ternyata diam-diam sudah mencampur-campur sendiri bermacam bahan saus. Dia mengambil saus Kretek Merdeka! Sebagai dasar, dan menambahkan beberapa bahan campuran yang menurutnya bisa membuat rasanya lebih sempurna. (halaman:150)

Tidak hanya membuat kretek, Jeng Yah juga mengiklankan kreteknya di majalah maupun artikel, kebutuhan ilmu pengetahuan juga dipenuhi Dasiyah saat ia membacanya. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan novel berikut.

Dasiyah biasa membeli majalah di mana ia memasang iklannya. Hari itu pun seperti kemarin-kemarin, ia sengaja meluangkan waktu ke pasar untuk mendapatkan majalah yang dicarinya. Sebelum ia membaca artikel yang ada di situ, hal pertama yang dicarinya adalah iklan Kretek Gadis. (halaman:151)

#### **f. Kebutuhan Estetika**

Ilmu behavioral mengabaikan kemungkinan bahwa orang memiliki kebutuhan yang bersifat naluriah atau sejenis naluri keindahan. Maslow menemukan bahwa paling tidak ada beberapa orang, kebutuhan akan keindahan ini begitu mendalam, sedangkan hal-hal yang serba jelek benar-benar membuat mereka muak. Ia menunjukkan bahwa kebutuhan estetik berhubungan dengan gambaran diri seseorang. Melalui kebutuhan inilah manusia dapat mengembangkan kreativitasnya dalam bidang seni (lukis,

rupa, patung, dan grafis), arsitektur, tata busana, tata rias. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan novel berikut:

Dasiyah menemani Idroes Moeria menikmati senja. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan novel berikut.

Kalimat Idroes Moeria itu entah benar entah tidak, semua orang tahu, tiap orangtua menyayangi anaknya, jadi tak heran jika kalimat Idroes Moeria perihal ludah Dasiyah yang bikin enak itu hanya sekedar bentuk cinta ayah kepada anak, ataukan memang benar ludah Dasiyah rasanya manis. Yang pasti sejak itu Dasiyah jadi rajin menemani Idroes Moeria menikmati senja. (halaman:132)

#### **g. Kebutuhan Aktualisasi Diri**

Kebutuhan aktualisasi diri adalah sebagai perkembangan yang paling tinggi dan penggunaan semua bakat kita, pemenuhan semua kualitas dan kapasitas kita. Manusia yang dapat mencapai tingkat aktualisasi diri ini menjadi manusia yang utuh, memperoleh kepuasan dari kebutuhan-kebutuhan orang lain.

Dasiyah memberikan penjelasan kepada Idroes Moeria untuk usaha kretek barunya. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan novel berikut.

Dasiyah juga menambahkan bahwa mulai sekarang ayahnya tak bisa seenaknya bikin kretek asal-asalan dan menjualnya hanya untuk kembali mampus. Sebab kali ini yang terlibat adalah uang orang lain yang meminjamkan modal. (halaman:150)

## **2. Idroes Moeria**

Idroes Moeria adalah ayah dari Dasiyah yang memiliki berbagai macam nama dagang kretek. Sejatinya, Idroes Moeria hanya menghabiskan modal saja untuk membuat berbagai macam nama dagang dan menciptakan satu kretek agar tak bisa di kalahkan. Idroes Moeria

memiliki sifat pekerja keras tetapi tidak tetap pada suatu pendirian.

Kebutuhan Humanistik yang dimiliki Idroes Moeria:

**a. Kebutuhan Fisiologi**

Kebutuhan fisiologis adalah yang paling mendasar dan paling mendominasi kebutuhan manusia, kebutuhan fisiologis berkaitan dengan kebutuhan fisik seperti makan, minum, bernapas, tidur, tempat tinggal, dan lain sebagainya. Lebih jelasnya dapat dilihat berikut ini:

Idroes Moeria merokok dengan tingwe binaan Dasiyah sembari meminum teh. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan novel berikut.

Idroes Moeria menyeruput tehnya, lalu ia menyulut batang kretek tingwe binaan putrinya dengan geretan. Asap diembuskan ke udara. (halaman:131)

Selain kebutuhan minum, kebutuhan tempat tinggal Idroes Moeria juga terpenuhi. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan novel berikut.

Akhirnya Idroes Moeria memutuskan untuk menyewa kamar penduduk. Ia bisa tidur dengan nyaman, mandi kapan pun ia butuh, makan dengan benar (sebab disitu juga disediakan fasilitas makan oleh pemilik rumah). (halaman:147)

**b. Kebutuhan Rasa Aman**

Kebutuhan akan rasa aman adalah kebutuhan yang berupa perlindungan, kebebasan dari rasa takut, kekacauan, kecemasan, perang, dan bencana alam. Lebih jelasnya dapat dilihat berikut ini:

Idroes Moeria merasakan ada yang di rahasikan Dasiyah kepadanya. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan novel berikut.

”Ya, mungkin memang dapatnya cuma segitu,” ujar Roemaisa. ”Kan ndak tiap saat bisa dapat sari kretek banyak, Pak.”

”Ndak, Bu. Ini kurang. Pasti Yah punya lebih dari enam.” Roemaisa menggelengkan kepalanya, berusaha memaklumi suaminya. ”Aku curiga dikasih ke orang lain.”

”Dikasih ke siapa?”

”Ya siapa kek.”

”Siapa?”

”Mana aku tau.” Sebenarnya Idroes Moeria punya praduga sendiri, tapi dia berusaha menyangkalnya. *Tingwe* itu pasti dikasih ke Soeraja. Dia tak suka pemuda itu sejak awal bertemu. Dasiyah terlalu cepat luluh pada pemuda itu. (halaman:181)

Idroes Moeria sudah merasa aman karena Belanda sudah tidak mengganggu kotanya lagi. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan novel berikut.

Ketika Idroes Moeria mendengar kabar bahwa Belanda sudah pergi, dan saudara tua yang disebut orang sebagai Jepang datang, Idroes Moeria sujud syukur. (halaman:53)

### c. Kebutuhan Rasa Memiliki dan Cinta

Kebutuhan rasa memiliki dan cinta adalah kebutuhan yang mencakup cinta, rasa sayang, serta rasa untuk memiliki dan dimiliki baik pertemanan, persahabatan, dan berkeluarga. Lebih jelasnya dapat dilihat berikut ini:

Idroes Moeria sangat menyayangi Dasiyah sehingga ia takut dan meyakinkan Dasiyah untuk tidak membawa pemuda yang tidak dikenal tinggal dirumah. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan novel berikut.

Idroes Moeria senyatanya keberatan. Sebagai seorang ayah dari dua anak gadis yang sedang ranum-ranumnya tentu ia tak ingin tiba-tiba ada pemuda yang datang dan seolah sudah menjadi anggota keluarga mereka, tinggal di rumah mereka, makan dan tidur disitu pula, padahal jelas-jelas ia bukan siapa-siapa. Ia tak ingin kabar miring berseliweran perihal anak gadisnya. Padahal, bisnis kretek Gadis jelas-jelas sedang naik-naiknya. (halaman:177)

#### **d. Kebutuhan Harga Diri**

Kebutuhan akan harga diri adalah kebutuhan untuk di hargai dan menghargai yang dikategorikan menjadi dua, yaitu kebutuhan yang lebih rendah dan lebih tinggi. Kebutuhan yang lebih rendah diwujudkan dalam perhatian, menghormati orang lain, apresiasi, status, martabat. Sedangkan kebutuhan penghargaan yang lebih tinggi meliputi harga diri, kompetensi, prestasi, kemandirian, keyakinan, dan penguasaan. Lebih jelasnya dapat dilihat berikut ini:

Idroes Moeria meyakinkan Jeng Yah untuk membuat kretek baru lagi. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan novel berikut ini.

”kenapa Bapak ndak ngurus Kretek Merdeka! Saja? Ditenani.”  
 Dasiyah, putrinya yang tahun ini akan memasuki usia ke-17, suatu hari bertanya pada Idroes Moeria. ”Merdeka! ”Kan sudah punya pasar. Tinggal dimantepi.”  
 ”Beda jaman, Yah.”  
 ”Maksud Bapak?”  
 ”Dulu waktu Merdeka! Muncul, itu memang baru mulai jaman kemerdekaan. Orang-orang semua teriak ’Merdeka!’ di mana-mana. Jadi, kretek kita itu terkenal. Sekarang sudah ndak. Beda jaman.”  
 Idroes Moeria kembali menegaskan.  
 ”lah, kan berarti Kretek Merdeka! Punya nilai sejarah, tho?”  
 ”Bapak harus nemu satu kretek baru lagi, yang sesuai dengan jaman sekarang. Orang sudah tidak lagi ngomongin kemerdekaan.”  
 (halaman:137)

#### **e. Kebutuhan Ilmu Pengetahuan**

Kebutuhan ilmu pengetahuan adalah hasrat untuk memperoleh pengetahuan atau pemahaman tentang sesuatu yang terjadi pada individu. Kebutuhan ilmu pengetahuan ini seperti kebutuhan memahami, menganalisis, mengevaluasi, menjelaskan, mencari sesuatu atau suasana baru dan meneliti. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan novel berikut:

Idroes Moeria rela membayar dan memberikan tembakaunya agar Pak Trisno mengajarkan ia membaca. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan novel berikut.

”aku hanya mampu membayar segini,” ucapnya sambil menyodorkan uang itu. Pak Trisno menangis melihat uang itu. Ia menerimanya, meski jumlahnya jauh dari jumlah yang pantas dibayarkan jika membeli tembakau dari ladang.

”Aku Cuma punya tembakaunya, klobotnya tidak ada,” Pak Trisno berkata.

”Tak apa, saya bisa bikin klobot sendiri.” Pak Trisno mengangguk terharu dengan jawaban Idroes Moeria. ”Pak..., saya mau minta tolong.”

”Apa?”

”Ajari saya membaca huruf abjad,” Pinta Idroes Moeria. Pak Trisno mengiyakan. Besok, dia akan mengajarkan Idroes Moeria membaca. (halaman:59)

Setelah Idroes Moeria sudah bisa membaca ia mulai melihat-lihat Koran dan majalah untuk mencari ide dan mengembangkan kreteknya. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan novel berikut.

Idroes Moeria sudah menetapkan target, ia ingin memasok kreteknya hingga ke Jogjakarta. Syukur-syukur kalau berhasil, ia ingin mengembangkan hingga ke Solo. Idroes Moeria mulai rajin melihat-lihat Koran dan majalah, mencari contoh tulisan untuk propaganda. (halaman:123)

#### **f. Kebutuhan Estetika**

Ilmu behaviorial mengabaikan kemungkinan bahwa orang memiliki kebutuhan yang bersifat naluriah atau sejenis naluri keindahan. Maslow menemukan bahwa paling tidak ada beberapa orang, kebutuhan akan keindahan ini begitu mendalam, sedangkan hal-hal yang serba jelek benar-benar membuat mereka muak. Ia menunjukkan bahwa kebutuhan estetik berhubungan dengan gambaran diri seseorang. Melalui kebutuhan inilah

manusia dapat mengembangkan kreativitasnya dalam bidang seni (lukis, rupa, patung, dan grafis), arsitektur, tata busana, tata rias. Lebih jelasnya dapat dilihat berikut ini:

Idroes Moeria menikmati suasana di kota M setelah ia mendengar bahwa Belanda sudah pergi dan tidak mengganggu kota itu. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan novel berikut.

Hari itu dia merasa kota M suasananya indah dan cerah. Pantas dirayakan dengan satu hal: Bersepeda melewati depan rumah juru tulis. (halaman:53)

#### **g. Kebutuhan Aktualisasi Diri**

Kebutuhan aktualisasi diri adalah sebagai perkembangan yang paling tinggi dan penggunaan semua bakat kita, pemenuhan semua kualitas dan kapasitas kita. Manusia yang dapat mencapai tingkat aktualisasi diri ini menjadi manusia yang utuh, memperoleh kepuasan dari kebutuhan-kebutuhan orang lain. Lebih jelasnya dapat dilihat berikut ini:

Pemikiran Idroes Moeria tentang Dasiyah yang sangat ahli dalam membuat kretek. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan novel berikut.

Idroes Moeria mencicipi sebatang. Lalu katanya, ”Memang tingwe bikinanmu... tapi ini... enak sekali. Dari mana kamu belajar nyampur saus seenak ini?”

”Dari kesalahan campuran saus yang Bapak buat.” Mereka sepakat, saus itulah yang akan digunakan untuk Kretek Gadis. (halaman:150)

### **3. Soeraja**

Soeraja adalah pemuda yang berjiwa bebas dan mandiri. Dengan keuletannya dalam bekerja sehingga Soeraja dapat memikat hati Dasiyah

sang pemilik Kretek Gadis. Kebutuhan Humanistik yang dimiliki Soeraja lebih jelasnya dapat dilihat berikut ini:

**a. Kebutuhan Fisiologis**

Kebutuhan fisiologis adalah yang paling mendasar dan paling mendominasi kebutuhan manusia, kebutuhan fisiologis berkaitan dengan kebutuhan fisik seperti makan, minum, bernapas, tidur, tempat tinggal, dan lain sebagainya. lebih jelasnya dapat dilihat berikut ini:

Sewaktu kota M mengadakan pasar malam, Soeraja pun datang untuk membeli sebungkus pecel. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan novel berikut.

Hari itu adalah hari kedua pasar malam di adakan di kota M ketika seorang pemuda dengan buntalan dan baju lusuh datang ke pasar malam. Dengan uang sekadarnya, ia membeli sebungkus pecel untuk makan malam. (halaman:154)

Selain kebutuhan akan makan, kebutuhan akan minum juga dipenuhi oleh Soeraja. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan novel berikut.

Raja pulang keetika malam sudah kelam. Jeng Yah sudah menunggu di depan rumah bersama Idroes Moeria.  
 ”Lah, itu Raja.”  
 Jeng Yah langsung menghambur, khawatir pada calon suaminya itu. Raja duduk di sebelah Idroes Moeria sementara Jeng Yah bergegas mengambil air minum. (halaman:214)

**b. Kebutuhan Rasa Aman**

Kebutuhan akan rasa aman adalah kebutuhan yang berupa perlindungan, kebebasan dari rasa takut, kekacauan, kecemasan, perang, dan bencana alam. lebih jelasnya dapat dilihat berikut ini:

Soeraja merasa aman setelah terlepas dari kretek. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan novel berikut.

Soeraja sudah benar-benar lepas dari Kretek Merdeka! Maupun Kretek Gadis. PKI memberinya cukup modal bahkan untuk menyewa sebuah rumah yang digunakan untuk memproduksi kretek. (halaman:222)

### **c. Kebutuhan Rasa Memiliki dan Cinta**

Kebutuhan rasa memiliki dan cinta adalah kebutuhan yang mencakup cinta, rasa sayang, serta rasa untuk memiliki dan dimiliki baik pertemanan, persahabatan, dan berkeluarga. lebih jelasnya dapat dilihat berikut ini:

Soeraja khawatir dan mencari Jeng Yah yang tak kunjung pulang. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan novel berikut.

”Sudah, namanya juga perempuan... memang susah di mengerti.”  
Idroes Moeria mencoba menghibur Soeraja sekenannya. Di ingat-ingat di mana kira-kira Jeng Yah berada.

”Saya pergi dulu, Pak. Mau nyari Jeng Yah.”

”Ya. Ati-ati.” Idroes Moeria geleng-geleng, geli melihat percintaan anaknya. (halaman:217)

### **d. Kebutuhan akan Harga Diri**

Kebutuhan akan harga diri adalah kebutuhan untuk di hargai dan menghargai yang dikategorikan menjadi dua, yaitu kebutuhan yang lebih rendah dan lebih tinggi. Kebutuhan yang lebih rendah diwujudkan dalam perhatian, menghormati orang lain, apresiasi, status, martabat. Sedangkan kebutuhan penghargaan yang lebih tinggi meliputi harga diri, kompetensi, prestasi, kemandirian, keyakinan, dan penguasaan. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan novel berikut ini:

Soeraja menolak untuk mengurus Kretek Gadis milik bapaknya Jeng Yah. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan novel berikut.

”aku ingin punya pabrik kretek sendiri, Jeng.”

Wajah Jeng Yah heran bercampur sedih, ”Kenapa? Mas masih merasa kurang sama posisi Mas sekarang?” ”Bukan gitu, Jeng.” Raja mengambil jari kekasihnya, mencoba meyakinkan. Ragu, tapi akhirnya dia pun berkata, ”Aku ini malu.”

”Malu sama apa?” Jeng Yah tak mengerti.

”Sama diriku sendiri. Aku ini membohongi diri sendiri, Jeng. Auku bukan siapa-siapa meskipun di pabrik ini aku punya posisi, punya kuasa.”

”Maksud Mas?”

”Semua ini punyamu, Jeng. Punya bapakmu. Aku Cuma mandor. Bukan siapa-siapa.” (halaman:206)

Selain itu, Soeraja juga membantah dan menolak untuk diberikan modal oleh Jeng Yah. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan novel berikut.

”Mas mau ninggalin kretek Gadis?”

”Bukan, aku ingin membesarkan perusahaan ini dengan cara menggabungkan kretek yang akan aku buat nanti.”

Jeng Yah diam sejenak. ”Kalau begitu...,” ucapnya, ”... aku bisa minta Bapak untuk ngasi Mas modal buat bikin...”

”Ndak!” Raja memotong ucapan Jeng Yah. Dia sudah tahu, sejak awal pasti Jeng Yah akan menawarkan modal. ”Aku ndak mau dimodali. Aku mau cari modal sendiri.” (halaman:207)

#### **e. Kebutuhan Ilmu Pengetahuan**

Kebutuhan ilmu pengetahuan adalah hasrat untuk memperoleh pengetahuan atau pemahaman tentang sesuatu yang terjadi pada individu. Kebutuhan ilmu pengetahuan ini seperti kebutuhan memahami, menganalisis, mengevaluasi, menjelaskan, mencari sesuatu atau suasana baru dan meneliti. lebih jelasnya dapat dilihat berikut ini:

Keingintahuan Soeraja untuk mencoba setelah diberitahu oleh Jeng Yah tentang membedakan tembakau. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan novel berikut.

Diambilnya sejumput tembakau yang ditumpuk berjajar ke atas. Ia ingat bagaimana Jeng Yah pernah mengajarnya cara mengenali tembakau yang bagus dan yang jelek.

”Matamu boleh saja buta. Tetapi, hidung dan indra perabamu harus bekerja sama,” ucap Jeng Yah menutup matanya ketika tangannya yang liat menarik segenggam tembakau dan membawanya ke pucuk hidungnya. (halaman:233)

#### **f. Kebutuhan Estetika**

Ilmu behavioral mengabaikan kemungkinan bahwa orang memiliki kebutuhan yang bersifat naluriah atau sejenis naluri keindahan. Maslow menemukan bahwa paling tidak ada beberapa orang, kebutuhan akan keindahan ini begitu mendalam, sedangkan hal-hal yang serba jelek benar-benar membuat mereka muak. Ia menunjukkan bahwa kebutuhan estetik berhubungan dengan gambaran diri seseorang. Melalui kebutuhan inilah manusia dapat mengembangkan kreativitasnya dalam bidang seni (lukis, rupa, patung, dan grafis), arsitektur, tata busana, tata rias. lebih jelasnya dapat dilihat berikut ini:

Soeraja menikmati suasana di kota M setelah ia mendengar bahwa Belanda sudah pergi dan tidak mengganggu kota itu. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan novel berikut.

Hari itu dia merasa kota M suasananya indah dan cerah. Pantas dirayakan dengan satu hal: Bersepeda melewati depan rumah juru tulis. (halaman:53)

#### **g. Kebutuhan Aktualisasi Diri**

Kebutuhan aktualisasi diri adalah sebagai perkembangan yang paling tinggi dan penggunaan semua bakat kita, pemenuhan semua kualitas dan kapasitas kita. Manusia yang dapat mencapai tingkat aktualisasi diri ini

menjadi manusia yang utuh, memperoleh kepuasan dari kebutuhan-kebutuhan orang lain. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan novel berikut:

”Mas mau ninggalin Kretek Gadis?”

”Bukan, aku ingin membesarkan perusahaan ini dengan cara menggabungkan kretek yang akan aku buat nanti.” (halaman:207)

### **C. Jawaban Pernyataan Penelitian**

Berdasarkan dari analisis data yang dikemukakan di atas dapat dijawab pernyataan penelitian ini. Pernyataan penelitian ini berbunyi, terdapatnya tujuh kebutuhan psikologi humanistik dalam novel *Gadis Kretek* Karya Ratih Kumala. Adapun deskripsi ketujuh kebutuhan psikologi humanistik ditemukan di dalam tokoh Dasiyah, Idroes Moeria, dan Soeraja diantaranya kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan rasa memiliki dan cinta, kebutuhan akan harga diri, kebutuhan ilmu pengetahuan, kebutuhan estetika, dan kebutuhan aktualisasi diri.

Kebutuhan humanistik yang terjadi pada tokoh Dasiyah, Idroes Moeria, dan Soeraja yaitu kebutuhan yang paling mendasar di antara seluruh kebutuhan manusia yakni kebutuhan makan, minum, tidur, tempat tinggal, dan lain sebagainya. Kebutuhan lainnya seperti kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan rasa memiliki dan kasih sayang, dan kebutuhan akan harga diri yang menjadi perhatian ketika mereka bertiga mempertahankan usaha kreteknya.

Dasiyah adalah anak yang cerdas, memiliki keuletan kerja, mandiri, berani berpendapat, serta memiliki sifat suka memberi pertolongan pada orang lain sekalipun kepada orang yang tidak dikenalnya. Selain itu, Dasiyah juga menjadi tempat curhat dan menjadi penengah antara Idroes Moeria dan Soeraja. Berbeda

sekali dengan ayahnya Idroes Moeria yang memiliki sifat keras kepala dan ingin dihormati meskipun begitu Idroes Moeria seorang pekerja keras dalam membangun usaha kreteknya. Sedangkan Soeraja pemuda yang egois dan berjiwa bebas. Dengan kemandirian dan sikap percaya dirinya sehingga ia menjadi pemilik kretek nomor satu di Indonesia.

#### **D. Diskusi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti mengemukakan bahwa diskusi hasil penelitian ini menunjukkan adanya kebutuhan dan nilai humanistik pada ketujuh kebutuhan yakni kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan rasa memiliki dan cinta, kebutuhan akan harga diri, kebutuhan ilmu pengetahuan, kebutuhan estetika, dan kebutuhan aktualisasi diri yang di teliti pada tokoh Dasiyah, Idroes Moeria, dan Soeraja dalam novel *Gadis Kretek* Karya Ratih Kumala yang mengusahakan gambaran kehidupan sikap kemanusiaan pada ketiga tokoh tersebut pada masa kehidupan sekarang ini.

Keseluruhan kisah yang digambarkan penulis Ratih Kumala merupakan gambaran kehidupan sikap kemanusiaan yang benar adanya pada masa saat ini. Dari masalah psikologi yang terdapat di dalam tokoh Dasiyah, Idroes Moeria, dan Soeraja berkaitan dengan kebutuhan psikologi humanistik yaitu, kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan rasa memiliki dan cinta, kebutuhan akan harga diri, kebutuhan ilmu pengetahuan, kebutuhan estetika, dan kebutuhan aktualisasi diri.

### **E. Keterbatasan Penelitian**

Di dalam penelitian ini, peneliti menyadari banyak mengalami keterbatasan dalam berbagai hal. Keterbatasan yang berasal dari peneliti sendiri yaitu peneliti memiliki keterbatasan dalam bidang ilmu pengetahuan, kemampuan moril maupun material yang peneliti hadapi dalam mengerjakan proposal hingga menjadi sebuah skripsi, dan keterbatasan mencari buku yang terkait dengan masalah yang diangkat dalam penelitian. Kemudian keterbatasan peneliti dalam merangkai kata demi kata agar menjadi sebuah kalimat yang tepat, serta mencari referensi yang sesuai dengan skripsi ini. Walaupun adanya keterbatasan tersebut dapat peneliti hadapi hingga menjadi sebuah karya ilmiah.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. SIMPULAN

Menurut hasil penelitian dan pengkajian novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala yang ditinjau melalui analisis psikologi sastra, oleh karena itu bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Hasil penelitian terhadap novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala memberi petunjuk bahwa tokoh Dasiyah menggambarkan jiwa humanistik yang terdapat dalam tujuh kebutuhan diantaranya kebutuhan fisiologis yang dirasakan Dasiyah ketika makan, minum, istirahat, dan tidur. Kebutuhan akan rasa aman yang di alami Dasiyah ketika ia menahan Soeraja untuk pergi meninggalkan kretek gadis, kebutuhan memiliki dan kasih sayang ketika Dasiyah memberikan hadiah kepada Idroes Moeria sebagai bentuk sayang dan peduli kepada ayahnya. Kebutuhan akan harga diri tergambar ketika Idroes Moeria mengakui bahwa kretek yang dibuat Dasiyah dapat menjadi kretek nomor satu di Indonesia. Kebutuhan ilmu pengetahuan tergambar ketika Dasiyah menjelaskan kepada Idroes Moeria cara melinting kretek selain itu, Dasiyah membuat resep campuran kretek yang mampu membuat rasanya lebih sempurna. Kemudian kebutuhan estetika tergambar ketika Dasiyah menemani Idroes Moeria menikmati senja dan selanjutnya kebutuhan aktualisasi diri tergambar ketika Dasiyah memberikan penjelasan untuk tidak membuat kretek asal-asalan lagi dan menjualnya hanya untuk kemabali mampus.

2. Idroes Moeria menggambarkan jiwa humanistik yang terdapat dalam tujuh kebutuhan diantaranya kebutuhan fisiologis yang dirasakan Idroes Moeria ketika makan, minum, istirahat, dan tidur. Kebutuhan akan rasa aman yang dirasakan Idroes Moeria pada saat belanda tidak mengganggu kotanya lagi. Kebutuhan memiliki dan kasih sayang yang dirasakan Idroes Moeria pada saat ia sangat memperdulikan Dasiyah begitu juga pada Dasiyah. Kebutuhan akan harga diri yang dirasakan Dasiyah ketika Idroes Moeria meyakinkan Dasiyah untuk membuat kretek baru lagi. Kebutuhan ilmu pengetahuan tergambar ketika Idroes Moeria belajar membaca. Kebutuhan estetika dapat dirasakan Idroes Moeria ketika menikmati suasana kota M. kemudian kebutuhan aktualisasi diri dapat dirasakan dengan pemikiran Idroes Moeria yang dapat mengembangkan usaha kreteknya.
3. Soeraja menggambarkan jiwa humanistik yang terdapat dalam tujuh kebutuhan diantaranya kebutuhan fisiologis yang dirasakan Soeraja ketika makan, minum, istirahat, dan tidur. Kebutuhan akan rasa aman yang dilewati Soeraja ketika Soeraja sudah benar-benar lepas dari kretek merdeka maupun kretek gadis. Kebutuhan memiliki dan kasih sayang yang dirasakan Soeraja ketika soeraja sangat memperdulikan Jeng Yah begitupun Jeng Yah. Kebutuhan akan harga diri yang dirasakan Soeraja ketika soeraja menolak untuk tinggal dirumah mertuanya. Kemudian kebutuhan ilmu pengetahuan yang dirasakan Soeraja tergambar ketika Soeraja dapat membedakan tembakau yang bagus dan yang jelek. Kebutuhan estetika yang dirasakan Soeraja ketika

## **B. Saran**

Berdasarkan uraian hasil analisis terhadap Novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala, peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Peneliti menyadari bahwa penelitian pada novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala dengan tinjauan psikologi sastra masih jauh dari kata sempurna. Kedepannya penulis akan lebih details lagi dalam menjelaskan penelitian ini.
2. Peneliti diharapkan mengadakan penelitian lanjutan yang membahas semua tokoh yang ada di dalm novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala dan semoga penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi serta bermanfaat bagi yang mengkaji psikologi sastra khususnya psikologi humanistik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dewi, Trie Utari, dkk. *Psikologi Tokoh Utama Dalam Novel Pasung Jiwa Karya Okky Madasari:Kajian Psikologi Humanistik*. Jurnal Imajeri. Vol. 01 Nomor 1.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, Dan Aplikasi*. Jakarta: (CAPS) Center For Academic Publishing Service.
- Kumala, Ratih. 2019. *Gadis Kretek*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Minderop, Albertine. 2018. *Psikologi Sastra: Karya Sastra Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Prahayu, Friesca Ardi Martha, dkk. 2014. *Kajian Psikologis Humanistik Novel Merpati Biru Karya Achmad Munif*. Jurnal Publika Budaya.Vol. 2 Nomor 2.
- Sarwono, Sarlito. 2019. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Supratinya. 1987. *Mazhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. Yogyakarta: kanisius.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 2016. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Form : K-1

Kepada Yth : Bapak/Ibu Ketua dan Sekretaris  
 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
 FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat saya yang bertandatangan dibawah ini

Nama Mahasiswa : Putri Sari Dewi  
 NPM : 1602040154  
 Prog. Studi : Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Kredit Kumulatif : 139,0 IPK = 3,64

Persetujuan Ket/Sekret Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	Analisis Konflik Psikologis Tokoh Dalam Novel <i>Gadis Kretek</i> Karya Ratih Kumala.	
	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Treffinger</i> Berbantuan Media Poster Terhadap Keterampilan Menulis Teks Persuasi Oleh Siswa Kelas VIII MTs Azizi Tahun Pembelajaran 2020-2021.	
	Pengaruh Metode Pembelajaran <i>Brainstroming</i> Berbantuan Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Oleh Siswa Kelas VIII MTs Azizi Tahun Pembelajaran 2020-2021.	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan. Atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.

Medan, 26 Februari 2020  
 Hormat Pemohon

(Putri Sari Dewi)

Keterangan  
 Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan Fakultas  
 - Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi  
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Form : K-2

Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris  
 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
 FKIP UMSU

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Putri Sari Dewi  
 NPM : 1602040154  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Analisis Konflik Psikologis Tokoh dalam Novel *Gadis Kretek*  
 Karya Ratih Kumala

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Liza Eviyanti, S.Pd., M.Pd

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 26 Februari 2020  
 Hormat Pemohon,

Putri Sari Dewi

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan Fakultas  
 - Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi  
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
Jln. Mukthar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3**

Nomor : *LS* /IL.3/UMSU-02/F/2020  
Lamp : ---  
Hal : Pengesahan Proyek Proposal  
Dan Dosen Pembimbing

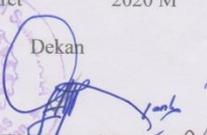
Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **PUTRI SARI DEWI**  
N P M : 1602040154  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Penelitian : **Analisis Konflik Psikologis Tokoh dalam Novel *Gadis Kretek* Karya Ratih Kumala**  
Pembimbing : **Liza Eviyanti, S.Pd.,M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **03 Maret 2021**

Medan, 08 Rajab 1441 H  
03 Maret 2020 M

Dekan  
  
**Dr. H. Elfrianto, S.Pd.,M.Pd**  
NIDN 0115257302

Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :  
**WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238  
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama : Putri Sari Dewi  
 NPM : 1602040154  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
 Judul Proposal : Analisis Konflik Psikologis Tokoh Dalam Novel *Gadis Kretek*  
 Karya Ratih Kumala

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
04 Mei 2020	Perbaikan Bab I Rumusan Masalah	
	Perbaikan Bab III	
	Perbaikan penulisan dan Ejaan	
9 Mei 2020	Perbaikan Bab I Latar Belakang Masalah	
	Perbaikan Daftar Isi	
	Perbaikan Bab III	
17 Mei 2020	Proposal ACC sudah dapat didaftarkan pada panitia seminar proposal penelitian (Prodi)	

Diketahui Oleh  
 Ketua Program Studi

Dr. Mhd. Isman, M.Hum

Medan, 18 Mei 2020  
 Dosen Pembimbing

Liza Eviyanti, S.Pd., M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238

Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN PROPOSAL

Dosen pembimbing proposal mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Strata I, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara mengesahkan proposal mahasiswa di bawah ini:

Nama : Putri Sari Dewi  
NPM : 1602040154  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Proposal : Analisis Konflik Psikologis Tokoh Dalam Novel *Gadis Kretek*  
Karya Ratih Kumala

Dengan disahkannya proposal ini mahasiswa yang bersangkutan telah diizinkan untuk menyeminarkan proposalnya.

Medan, Mei 2020

Diketahui Oleh  
Ketua Program Studi

Dr. Mhd. Isman, M.Hum

Pembimbing

Liza Eviyanti, S.Pd., M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**SURAT PERNYATAAN**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Putri Sari Dewi  
NPM : 1602040154  
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Proposal : Analisis Konflik Psikologis Novel *Gadis Kretek* Karya Ratih Kumaia

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Agustus 2020

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



**Putri Sari Dewi**

Diketahui oleh  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa Indonesia

*dfb*

**Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238  
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

SURAT KETERANGAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KetuaProgram Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Putri Sari Dewi  
 N P M : 1602040154  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

adalah benar telah melaksanakan seminar proposal skripsi pada :

Hari : Selasa,  
 Tanggal : 09 Juni 2020

dengan judul proposal Analisis Konflik Psikologis Tokoh Novel *Gadis Kretek*  
 Karya Ratih Kumala

Demikianlah surat keterangan ini kami keluarkan semoga Bapak Dekan dapat mengeluarkan surat izin riset mahasiswa yang bersangkutan. Atas kesediaan Bapak Dekan mengeluarkan surat izin riset ini, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 09 Juni 2020

Wasalam

Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M. Hum.

UMSU  
 Unggul | Cerdas | Terpercaya



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238  
 Website <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

#### LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini.

Nama : Putri Sari Dewi  
 NPM : 1602040154  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
 Judul Proposal : Analisis Konflik Psikologis Tokoh Novel *Gadis Kretek* Karya Ratih Kumala  
 pada hari Kamis, tanggal 02 bulan Juli tahun 2020 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 02 Juli 2020

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas,

Dosen Pembimbing,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Liza Eviyanti, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:  
 Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



**UMSU**  
Bisa membuat surat ini agar disebut  
 nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400  
 Website: <http://fkjp.umsu.ac.id> E-mail: [fkjp@yahoo.co.id](mailto:fkjp@yahoo.co.id)

Nomor : 1088/II.3/UMSU-02/F2020 Medan, 18 Dzulqad'idah 1441 H  
 Lamp. : -- 13 Juli 2020 M  
 Hal : Mohon Izin Riset

Kepada Yth.  
 Bapak/Ibu Kepala Perpustakaan UMSU  
 Di  
 Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat yang Bapak/Ibu Pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : **Putri Sari Dewi**  
 NPM : 1602040154  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
 Judul Penelitian : Analisis Konflik Psikologis Tokoh Novel Gadis Kretek Karya Ratih Kumala.

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.  
 Wassalamu'alikum Warahmatullahi Barakatuh

  
 Dekan  
**Dr. H. Elfrianto S.Pd., M.Pd.**  
 NIDN : 0115057302

Tembusan :  
 - Pertinggal



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
UPT PERPUSTAKAAN**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238  
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: ~~1496~~.../KET/II.9-AU/UMSU-P/M/2020

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

**Nama** : Putri Sari Dewi  
**NPM** : 1602040154  
**Univ./Fakultas** : UMSU/ Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
**Jurusan/P.Studi** : Pendidikan Bahasa Indonesia/ S1

adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

*"Analisis Konflik Psikologis Tokoh Novel Gadis Kretek Karya Ratih Kumala"*

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 13 Muharram 1442 H  
01 September 2020 M

Kepala UPT Perpustakaan,

Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
UPT PERPUSTAKAAN**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238  
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 1395.../KET/II.8-AU/UMSU-P/M/2020

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

**Nama : Putri Sari Dewi**  
**NPM : 1602040154**  
**Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan**  
**Jurusan/ P.Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia**

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 5 Muharram 1442 H  
24 Agustus 2020 M

Kepala UPT Perpustakaan,

Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238  
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
 : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
 Nama : Putri Sari Dewi  
 NPM : 1602040154  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
 Judul Skripsi : Analisis Konflik Psikologis Tokoh Novel *Gadis Kretek*  
 Karya Ratih Kumala

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
10 Agustus 2020	Kata Pengantar Bab I : Manfaat Penelitian -Bab III : Penulisan dan ejaan pada instrumen penelitian		
14 Agustus 2020	Bab IV : Analisis Data Tabel Analisis Data		
16 Agustus 2020	Bab V : Kesimpulan Saran		
20 Agustus 2020	EYD Bab IV : penyusunan pada analisis data		
22 Agustus 2020	ACC Sidang Meja Hijau		

Medan, 22 Agustus 2020

Diketahui Oleh  
 Ketua Program Studi,

**Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**

Dosen Pembimbing

**Liza Eviyanti, S.Pd., M.Pd.**

